

## KOMPETENSI GURU DALAM MEMEDIASI PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TARHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH LANJUTAN PERTAMA DI WILAYAH KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK

Khoiruman Soleh <sup>✉</sup>, Agus Wahyudin, S.Martono

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 20 Maret 2016  
Disetujui 12 Mei 2016  
Dipublikasikan 20 Juni 2016

*Keywords:*  
Teacher competencies,  
leadership, learning  
outcomes

### Abstrak

Guru sebagai agen pembelajaran merupakan ujung tombak yang berada pada barisan terdepan dalam pendidikan formal sehingga tidak mengherankan jika guru dijadikan pihak yang paling bertanggung jawab terkait dengan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa pada sekolah lanjutan pertama di wilayah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 133 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan hasil belajar siswa ada pengaruh positif yang signifikan hal ini berimplikasi pada perlunya peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru yang dapat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai workshop, seminar dan untuk peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, memberikan kesempatan guru untuk studi lanjut kejenjang yang lebih tinggi, melaksanakan studi banding ke sekolah yang dianggap mempunyai kompetensi yang lebih tinggi.

### Abstract

Teachers as agents of learning is the spearhead in the vanguard in formal education so that it is not surprising if the teacher made the most responsible party is related to the quality of education. The purpose of this research is to know the role of teacher competence in mediate the influence of the leadership of the principal to student learning outcomes on the first secondary school in district Bonang, Demak Regency. As for the samples used in the study of 133 respondents. The results of this research show that the leadership of the principal, teacher competency and learning outcomes of the students there are significant positive influence this implies the necessity of the improvement of the leadership of the principal and the teacher competency that can be done with hosts workshops for the improvement of the leadership of the principal and the competence of the teacher, the teacher provides opportunities for further studies to higher level, carry out a comparative study to the schools that are considered to have higher competency.

© 2016 UniversitasNegeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamatkorespondensi:  
KampusUnnesBendanNgisor, Semarang, 50233  
E-mail: ayumela.map37@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Secara terminologi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Perwujudan dari pendidikan yang berkualitas, faktor pendidik menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini dimaksudkan untuk dijadikan pedoman, arah, dan tujuan bagi Guru dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pendidik. Sekolah sebagai suatu sistem penyelenggara pendidikan memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran, dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus bersinergi sesuai dengan tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di masyarakat.

Pengembangan ini hendaknya bertolak dari hal-hal yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik sesuai yang diharapkan. Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan, tercermin adanya upaya untuk

memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses, dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga lebih dapat memenuhi visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya. Perubahan dalam lembaga sekolah harus mengacu kepada kebijakan di atasnya. Kebijakan tersebut adalah kebijakan manajemen makro dan kebijakan manajemen mikro dalam tataran manajemen pasti ada fungsi-fungsi organik manajemen. Fungsi-fungsi tersebut adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating/directing*), dan pengawasan (*controlling*). Fungsi organik manajemen akan berjalan dengan baik jika didukung oleh fungsi-fungsi sekunder, yaitu manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), mesin (*machine*) dan metode (*method*). Pada konteks ini, kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penggerak yang sangat menentukan. Arah dari fungsi-fungsi tersebut juga sangat ditentukan oleh pimpinan. Setiap orang yang menggerakkan fungsi organik manajemen harus memiliki motivasi kerja yang baik. Tanpa adanya motivasi yang baik dari dalam diri individu, tentunya hasil yang diharapkan kurang maksimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian dan mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus menjalankan peran manajemen untuk membantu keberhasilan guru dan peserta didiknya. Kepala sekolah harus

mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat membangkitkan semangat guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka menjadi lebih baik.

Kepala sekolah harus mampu dan dapat memberikan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, bersikap, serta bertingkah laku terhadap yang dipimpinnya (guru dan stafnya). Kepala sekolah dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman wajib membantu guru-guru agar berkembang menjadi guru yang profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dalam rangka meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Dilihat dari organisasi pendidikan secara keseluruhan, kepala sekolah merupakan pejabat fungsional. Dalam melaksanakan fungsinya, kepala sekolah memiliki tugas (1) merencanakan, menyusun, membimbing, dan mengawasi kegiatan administrasi pendidikan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan, (2) mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan dari unit-unit kerja yang ada di lingkungan sekolah, (3) menjalin hubungan dan kerja sama dengan orang tua siswa, lembaga pemerintahan, serta masyarakat, dan (4) melaporkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan administrasi di sekolah kepada atasan. Melihat tugas yang begitu banyak, seorang kepala sekolah

dituntut memiliki kemampuan manajerial. Kemampuan ini diperlukan agar dalam mengelola sekolah terjalin suasana yang kondusif. Proses berlangsungnya manajemen sekolah pada intinya adalah saat berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian dari proses pembelajaran. Daya dukung tersebut adalah (1) proses kepemimpinan yang menghasilkan keputusan-keputusan kelembagaan, pemotivasian staf, dan penyebaran inovasi, dan (2) proses manajemen yang menghasilkan aturan-aturan penyelenggaraan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, pengkoordinasian kegiatan, monitor, dan evaluasi. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan Hasil Belajar. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat dalam mencapai tujuan dan misi yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin ditekankan pada kemampuannya untuk mendayagunakan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah. Memasuki era

desentralisasi dan otonomi daerah, kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Fungsi manajemen tersebut adalah (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan, dan teladan yang baik bagi peserta didik. Guru dengan tugas serta tanggung jawab yang di embannya harus mampu menunjukkan kinerja yang baik demi tercapainya pendidikan yang bermutu. Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi dari kepala sekolah serta lingkungan sekitar yang mendukung. Oleh karena itu, selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, kepala sekolah juga harus berusaha mengupayakan pemberdayaan para guru agar memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman. Guru yang berkepribadian tinggi adalah guru yang mampu menjadi teladan bagi pesera didiknya. Guru memiliki peran yang sangat penting dan mendasar dalam mewujudkan akuntabilitas penyelenggaraan dan pemberian layanan pendidikan yang bermutu. Tanpa guru yang memiliki kompetensi tinggi, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan dapat dicapai secara maksimal. Guru memiliki peran

yang strategis dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran merupakan ujung tombak yang berada pada barisan terdepan dalam pendidikan formal sehingga tidak mengherankan jika guru dijadikan pihak yang paling bertanggung jawab terkait dengan kualitas pendidikan. Sebagai agen pembelajaran guru berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (UU No.14 Tahun 2005), guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru tidak hanya menguasai materi pelajaran (kompetensi profesional), tetapi harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik), memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan peserta didik (kompetensi kepribadian), serta mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik (kompetensi sosial). Empat kompetensi tersebut harus terintegrasi dalam sosok guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prastasi belajar siswa yang baik. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kualitas suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kualitas Hasil Belajar. Faktor guru

memegang peranan yang paling menentukan bagi keberhasilan siswa.

Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa guru perlu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru perlu memahami standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan observasi terhadap guru-guru MTs dan SMPdi wilayah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dapat dikatakan bahwa beberapa guru kinerjanya masih rendah, hal ini terbukti dari (1) banyak yang belum mengumpulkan RPP meskipun tahun pelajaran sudah berjalan, (2) kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang variatif, (3) pencapaian hasil ujian nasional belum sesuai dengan target yang dicanangkan sekolah, (4) masih diketemukan adanya siswa yang tidak lulus ujian akhir nasional yang disebabkan nilai mereka tidak memenuhi standar kelulusan, (5) sebagian besar guru belum membuat bank soal yang dibuatnya sendiri, dan (6) masih ada guru yang belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.

Adapun tujuan pada penelitian ini (1) Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa, (2) Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran kompetensi pedagogik guru, (3) Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran kompetensi profesional guru, (4) Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran

kompetensi sosial guru, (5) Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran kompetensi kepribadian guru, (6) Mengetahui pengaruh peran kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, (7) Mengetahui pengaruh peran kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar, (8) Mengetahui pengaruh peran kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa, (9) Mengetahui pengaruh peran kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa, (10) Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala Sekolah memediasi terhadap peran kompetensi paedagogik guru, (11) Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah memediasi terhadap peran kompetensi profesional guru, (12) Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah memediasi terhadap peran kompetensi sosial guru, dan (13) Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah memediasi terhadap peran kompetensi kepribadian guru.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Peran kompetensi guru dalam memediasi pengaruh kepala Sekolah terhadap hasil belajar siswa di Bonang Kabupaten Demak. Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru Sekolah Lanjutan Pertama di wilayah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah populasi 200 Responden. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan pola

*proportionate Stratified random sampling*. hasil sampel yang digunakan sebesar 133 responden

**HASIL PENELITIAN**

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah Terhadap hasil belajar siswa

Pada hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan secara statistik signifikan pada level 5% (nilai  $t_{hitung}=12,651$ ; *sig*.0,000),

**Tabel 1.** Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah Terhadap hasil belajar siswa

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.176	.220		.800	.425
KKS	.689	.054	.742	12.651	.000

a. Dependent Variable: HBS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) yang dirumuskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa, diterima.

2. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Kompetensi paedagogik

Pada hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi paedagogik guru. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi paedagogik guru.

Hal ini ditunjukkan secara statistik signifikan pada level 5% (nilai  $t_{hitung}= 13,409$  dan *sig*.0,000 lebih kecil dari 0,05).

**Tabel 2.** Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Kompetensi paedagogik

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.138	.212		.650	.517
KKS	.701	.052	.761	13.409	.000

a. Dependent Variable: KPG

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) yang dirumuskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi paedagogik guru diterima.

3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru

Pada hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini ditunjukkan secara statistik signifikan pada level 5% ( $t_{hitung}12,219$ ; *sig*.0,000).

**Tabel 3.** Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.256	.223		1.146	.254
KKS	.675	.055	.730	12.219	.000

a. Dependent Variable: KPrg

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) yang dirumuskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi profesional guru, hipotesis diterima.

4. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi sosial guru

Pada hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi sosial guru. Hasil penelitian menyebutkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi sosial guru. Hal ini ditunjukkan secara statistik signifikan pada level 5% ( $t_{hitung}=11,851$ ;  $sig.0,000$ ).

**Tabel 4.** kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi sosial guru

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.323	.225		1.437	.153
KKS	.660	.056	.719	11.851	.000

a. Dependent Variable: KSG

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) yang dirumuskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi sosial guru, diterima.

5. Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi Kepribadian guru. Pada hipotesis 5 (H<sub>5</sub>) dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru. Hasil penelitian menyebutkan kepemimpinan kepala

sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru, Hal ini ditunjukkan secara statistik signifikan pada level 5% ( $t_{hitung}=2,569$ ;  $sig.0,011$ ).

**Tabel 5.** Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi Kepribadian guru

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.909	.259		15.102	.000
KKS	.165	.064	.219	2.569	.011

a. Dependent Variable: KKG

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 5 (H<sub>5</sub>) yang dirumuskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru, diterima.

6. Pengaruh Kompetensi paedagogik Terhadap hasil belajar siswa

Pada hipotesis 6 (H<sub>6</sub>) dinyatakan bahwa kompetensi paedagogik guruberpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi paedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan secara statistik signifikan pada level 5% (nilai  $t_{hitung}= 13,409$  dan  $sig.0,000$  lebih kecil dari 0,05).

**Tabel 6.** Pengaruh Kompetensi paedagogik Terhadap hasil belajar siswa

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.138	.212		.650	.517
KPG	.601	.052	.761	13.409	.000

a. Dependent Variable: HBS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 6 (H<sub>6</sub>) yang dirumuskan bahwa kompetensi paedagogik guruberpengaruh terhadap hasil belejar siswa diterima.

7. Pengaruh Kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa

Pada hipotesis 7 (H<sub>7</sub>) dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Hasil penelitian menyebutkan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, Hal ini ditunjukkan secara statistik signifikan pada level 5% ( $t_{hitung}=2,569$ ; *sig.*0,000).

**Tabel 7.** Kompetensi professional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.138	.212		.650	.518
KPrg	.752	.052	.761	12.409	.000

a. Dependent Variable: HBS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 9 (H<sub>9</sub>) yang dirumuskan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diterima.

8. Pengaruh Kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa

Pada hipotesis 8 (H<sub>8</sub>) dinyatakan bahwa kompetensi paedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi paedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belejar siswa. Hal ini ditunjukkan secara statistik signifikan pada level 5% ( $t_{hitung}11,409$ ; *sig.*0,000).

**Tabel 8.** Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.138	.212		.650	.517
KPG	.531	.052	.761	11.409	.000

a. Dependent Variable: HBS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 7 (H<sub>7</sub>) yang dirumuskan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hipotesis diterima.

9. Pengaruh Kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa

Pada hipotesis 9 (H<sub>9</sub>) dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap hasil belejar siswa, Hasil penelitian menyebutkan kompetensi sosial guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belejar siswa. Hal ini ditunjukkan secara statistik signifikan pada level 5% ( $t_{hitung}=1,00$ ; *sig.*0,319).

**Tabel 9.** Kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.441	.494		4.937	.000
KSG	.108	.108	.087	1.000	.319

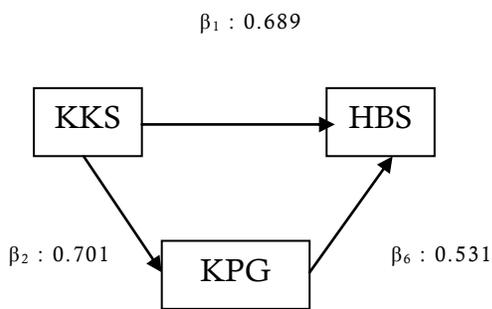
a. Dependent Variable: HBS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 8 (H<sub>8</sub>) yang dirumuskan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ditolak.

10. Peran Kompetensi paedagogik guru dalam memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisiensi jalur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar melalui Kompetensi paedagogik guru seperti tampak dalam gambar berikut:

**Gambar 1.** Efek mediasi kompetensi paedagogik guru



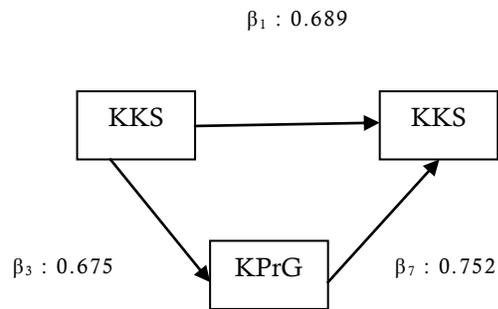
Berdasarkan hasil penghitungan di atas menunjukkan pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung. Hal itu ditunjukkan lebih besar dari hasil koefisien  $\beta_2 \times \beta_6$  lebih kecil dari koefisien  $\beta_1$  ( $0.701 \times 0.531 > 0.689$ ). artinya

tidak terjadi efek mediasi Kompetensi Paedagogik Guru dalam pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa.

11. Peran Kompetensi profesional guru dalam memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisiensi jalur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar melalui Kompetensi Professional Guru seperti tampak dalam gambar berikut:

**Gambar 2.** Efek mediasi kompetensi professional guru

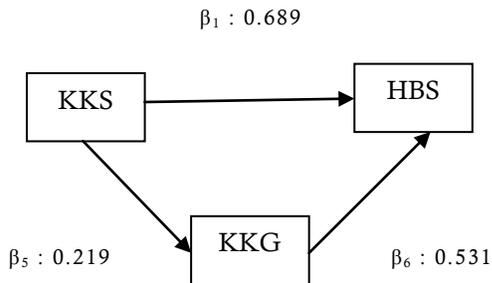


Berdasarkan hasil penghitungan di atas menunjukkan pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung. Hal itu ditunjukkan lebih besar dari hasil koefisien  $\beta_3 \times \beta_7$  lebih kecil dari koefisien  $\beta_1$  ( $0.675 \times 0.752 > 0.689$ ). artinya tidak terjadi efek mediasi Kompetensi Professional Guru dalam pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa.

12. Peran Kompetensi Kepribadian Guru dalam memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisiensi jalur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar melalui Kompetensi Kepribadian Guru seperti tampak dalam gambar berikut:

**Gambar 3.** Efek mediasi kompetensi kepribadian guru

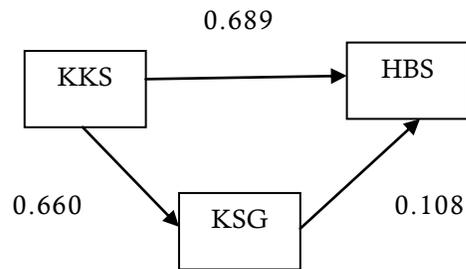


Berdasarkan hasil penghitungan di atas menunjukkan pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung. Hal itu ditunjukkan lebih besar dari hasil koefisien  $\beta_5 \times \beta_6$  lebih kecil dari koefisien  $\beta_1$  ( $0.219 \times 0.531 > 0.689$ ). artinya tidak terjadi efek mediasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa.

13. Peran Kompetensi Sosial Guru dalam memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisiensi jalur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar melalui Kompetensi Sosial Guru seperti tampak dalam gambar berikut:

**Gambar 4.** Efek mediasi kompetensi sosial guru



Berdasarkan hasil penghitungan hasil penelitian di atas menunjukkan pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung. Hal itu ditunjukkan dari hasil  $\beta_4 \times \beta_8$  lebih kecil dari  $\beta_1$  ( $0.660 \times 0.108 > 0.689$ ). artinya tidak terjadi efek mediasi antara kepemimpinan kepala sekolah memediasi kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa.

**PENUTUP**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan hasil belajar siswa ada pengaruh positif yang signifikan. Kepemimpinan kepala sekolah memediasi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru terhadap hasil belajar siswa.

**Saran**

Saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah: 1) Kepala sekolah sebaiknya mampu memberdayakan usulan-usulan positif guru dan terus memotivasi serta memfasilitasi berbagai hal yang dapat menjadi stimulus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, 2) Guru harus terus berupaya meningkatkan

kompetensinya melalui seminar, workshop, pelatihan, dan studi lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Hanafi, Rindyah. 2002. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cooper, David R. dan Emory, C. William. (1996). *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid 1. Edisi ke 5. Erlangga, Jakarta.
- Dimiyati, 2002, *Operations Research*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Ferdinand, Augusty; 2002: *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*, Penerbit BP Undip, Edisike 2.
- Ghozali, Imam dan Fuad (2005), *Structural Equation Modeling – Teori, Konsep dan Aplikasi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair et al., (1998), *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River : New Jersey.
- Hamalik, Oemar, (2002), *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru.
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Husein Umar, 1999, “*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriyantoro, Nurdan B Supomo ; 2002 : *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi kedua, BPFE UGM Yogyakarta.
- John A. Ross & Peter Gray (2006), *School Leadership And Student Achievement: The Mediating Effects Of Teacher Beliefs*, *canadian journal of education* VOLUME 29, 798-822
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maruyama, H. (2010). *Sosial Competence: A Learning Outcome of Policy and School Practice in Education for Sustainable Development in Japan*. *International Journal of Educational Policies*, Vol. 4 (2), 5–18.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari, (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuchiyah, Nunu (2007) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. V nomor 7. April 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pusdiklat Depdiknas. 2003. *Bahan Ajar Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusdiklat Depdiknas.
- Rochmawati dan Siti Rahayu Binasih (2009) *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Hasil Belajar di SMAN*

- Mojolaban*. Jurnal Manajemen Bisnis Syariah No.1 Th. III Januari 2009.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi Jilid I*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Sarwono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta.: Graha Ilmu.
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*, 3<sup>th</sup> ed. New York, NY: John Wiley and Sons.
- Solimun. (2002). *Multivariate Analysis: Struktural Equation Modelling (SEM)*, .Lisrel dan Amos. Malang. Penerbit Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka.
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk Penelitian Bisnis*. Cetakan ke4, CV Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi.2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Edisiketiga, Penerbit PT Bumi Aksara Jakarta.
- Thoha, Miftah. 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru danDosen.
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo.2002. *Kepemimpinan dan Motivasi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winardi, J. 2002. *Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.